

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini menabung sangatlah utama bagi masyarakat. Dengan adanya sistem menabung maka dana yang dimiliki masyarakat tidak akan habis sia-sia, melainkan digunakan atau dipinjam oleh pengusaha untuk membiayai suatu investasi yang lebih tinggi dari jumlah dana yang dikeluarkan. Adapun beberapa kemiripan antara investasi dan tabungan, contohnya sebagai akibat dari bekerjanya sistem mekanisme bunga, sehingga apabila tabungan masyarakat mengalami peningkatan maka pengeluaran investasi juga mengalami peningkatan.

Menabung dapat membuat efektifitas serta kemudahan dan keuntungan bagi setiap individu. Keuntungan bagi setiap individu adalah bisa menghemat dana dan menggunakannya sebagai investasi jangka panjang dan kebutuhan masa depan. Menyimpan uang memastikan bahwa uang kita disimpan dengan aman pada suatu tempat atau lembaga-lembaga publik, sehingga orang tidak perlu takut atau khawatir akan kehilangan uang. Menabung dapat melatih orang untuk hidup terencana. Menabung juga dapat menyelamatkan orang pada waktu-waktu tertentu di masa depan atau dalam situasi mendesak yang membutuhkan dana mendesak. Keuntungan tabungan penting bukan hanya bagi penabung saja, melainkan juga bagi pemerintah serta bank. Melalui bank, kita dapat menyimpan uang kita sebagai modal dan menggunakannya sebagai dana pensiun untuk dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu. Bank adalah salah satu layanan terpenting dalam perekonomian negara, dan jikalau bank mempunyai

reputasi atau popularitas yang bagus, tentu saja nasabah akan tertarik untuk menabung di bank tersebut. Reputasi yang baik membangun kepercayaan nasabah dalam menabung di bank dan membangun hubungan jangka panjang untuk melakukan pekerjaan yang positif. Tetapi menurut analisis penelitian dari salah satu artikel, tingkat dan minat masyarakat untuk menabung dan investasi masih sangat rendah. Pada tahun 2016, Presiden Jokowi mengaku tingkat kesadaran masyarakat untuk menabung sangatlah rendah. Beliau menjelaskan bahwa orang perlu menabung dan berinvestasi agar bank dan bisnis dapat mengarahkan mereka ke kegiatan yang produktif. Tidak mengherankan, semakin besar jumlah tabungan/simpanan masyarakat pada suatu negara, semakin didorong perekonomiannya oleh ketersediaan dana yang tersedia untuk investasi di sektor keuangan riil. Rasio tabungan terhadap produk domestik bruto adalah sekitar 20%, yang masih sangat kecil. Faktanya, bagian tabungan yang ideal dalam PDB adalah sebesar 32%. Tidak hanya itu, kepemilikan rekening bank Indonesia juga masih sangat kecil yaitu 19% dari jumlah penduduk Indonesia yang rentang usia remaja. Meskipun demikian, persentase tersebut masih bisa dikembangkan lagi dengan cara melihat besarnya potensi dari kalangan pelajar yang masih belum membuka rekening tabungannya. Faktor lain yang memberikan dampak terhadap tabungan masyarakat salah satunya adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kondisi yang mana harga jasa maupun barang terus mengalami kenaikan dan nilai mata uang yang beredar di masyarakat mengalami penurunan. Guna mengantisipasi situasi tersebut, sebagian besar masyarakat lebih memilih alternatif dengan cara mengubah dana tunai menjadi komoditas. Ini berarti bahwa pengeluaran uang biasa untuk pembelian barang konsumsi menciptakan permintaan barang dan selanjutnya menaikkan harga barang. Oleh sebab itu, meskipun masyarakat memiliki dana lebih, harga riil produk di pasar juga meningkat, sehingga masyarakat akan segera kehabisan uang dan akan

digunakan untuk konsumsi alih-alih untuk tabungan. Faktor lain yang sangat penting adalah pendapatan/penghasilan. Semakin meningkat jumlah pendapatan masyarakat, maka akan semakin meningkat pula peluang tabungannya. Seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi memiliki tingkat tabungan yang besar, begitupun sebaliknya, sehingga jika pendapatan seseorang lebih kecil maka tingkat tabungannya juga kecil. Ditambah dengan tingginya angka pengangguran di Indonesia, sulitnya dalam hal mencari pekerjaan, biaya hidup di perkotaan yang sangat mahal disamping itu juga tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi yang semakin menekan angka peluang untuk menabung. Karena terkadang pendapatan yang dihasilkan belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat yang rela untuk mengambil hutang. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya tingkat menabung di Indonesia.

Sama halnya dengan investasi, Masyarakat Indonesia dinilai masih memiliki minat terhadap investasi yang masih sangat rendah. Faktanya, Indonesia masih tertinggal cukup jauh dari negara tetangganya dalam masalah ini. Pada umumnya setiap investasi dapat menguntungkan (return) dan dapat juga mengalami kerugian (risk). Sebagian besar orang lebih tertarik pada manfaat jangka pendek daripada manfaat jangka panjang. Berinvestasi dapat menawarkan peluang pengembalian yang tinggi, tetapi juga menawarkan potensi risiko yang tinggi. Karena itu, pasar modal memberikan peluang bagi penanam modal memperoleh return yang signifikan dengan masa jangka pendek (Zahroh, 2016). Investasi modal minimum terkait dengan promosi dan diskon di department store. Promosi dan potongan harga ini mendorong setiap orang untuk membeli barang yang mereka butuhkan (Budiarta & Suardhika, 2014). Tetapi karena masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki setiap individu

mengenai investasi dan hilangnya kepercayaan masyarakat karena telah banyak beredar kasus mengenai investasi bodong yang merugikan berbagai pihak, sehingga masyarakat menjadi takut untuk menginvestasikan dananya. Sedikitnya pengetahuan seseorang tentang lembaga keuangan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menginvestasikan keuangannya (Laily, 2016). Saat ini juga sudah banyak lembaga-lembaga keuangan yang mengadakan seminar untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana cara memilih investasi yang bagus dan terpercaya. BEI (Bursa Efek Indonesia) terus berusaha untuk membuat masyarakat mengenal program tabungan investasi yang adalah salah satu strategi perusahaan yang dilakukan dalam bentuk event/promosi yang mengajak masyarakat indonesia untuk menanam modal di pasar modal termasuk “Share Saving” (Irmawati, 2016). Diharapkan dengan adanya seminar edukasi dan kampanye mengenai hal investasi bisa membangun keinginan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga semakin lama tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi juga semakin meningkat. Dibawah ini terlampir data yang memuat tingkat pertumbuhan investor dipasar modal Indonesia dari tahun 2015-2019 yang diperoleh penullis melalui data KSEI.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Investor di Pasar Modal Indonesia
Periode 2015 - 2019

No	Tahun	Pertumbuhan Investor di Pasar Modal Indonesia (%)
1.	2015	21,35
2.	2016	23,47
3.	2017	25,56
4.	2018	44,06
5.	2019	53,04

Sumber : PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia

Menurut data yang didapat dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia perkembangan investor dipasar modal Indonesia dipercaya relatif baik pada tahun 2019 yang mengalami pertumbuhan signifikan sejumlah 53,04%. Jika ditinjau dari tahun 2015 yang tingkat pertumbuhan investor hanya sebesar 21,35% hal ini menggambarkan bahwa jaringan distribusi pasar modal semakin menyebar dan semakin meningkat keinginan masyarakat terhadap investasi dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, mengatur skala prioritas keuangan sangatlah penting. Sehingga masyarakat bisa mengatur financial mereka dengan lebih baik dan menumbuhkan peluang yang lebih besar untuk menabung dan berinvestasi sehingga di masa mendatang setiap individu sudah memiliki simpanan untuk digunakan diwaktu tertentu. Dari pemaparan teori latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Dan Investasi di Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat minat masyarakat untuk menabung dikarenakan faktor konsumsi, pendapatan, tingkat suku bunga, dan inflasi. Begitupula dengan investasi yang masih sangat rendah pemahaman atau edukasi pada masyarakat terhadap pentingnya untuk berinvestasi, disamping yang mereka ketahui adalah banyaknya investasi bodong yang mungkin menyebabkan terjadinya besar kerugian yang dialami sehingga membuat masyarakat takut kehilangan dananya dan lebih memilih menggunakan dananya untuk konsumsi dibanding untuk investasi. Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia ?

2. Apakah terdapat pengaruh antara konsumsi terhadap tabungan dan investasi di Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap tabungan dan investasi di Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap tabungan dan investasi di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi terhadap tabungan dan investasi di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk pencapaian gelar sebagai Sarjana Ekonomi prodi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, serta untuk menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bekal sebelum terjun ke dunia kerja. Penelitian ini juga dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan sebagai cara untuk menguji kualitas diri.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama di bangku perkuliahan pada dunia kerja nyata dan juga dapat digunakan sebagai salah satu gambaran untuk bahan pertimbangan pada ilmu riset atau penelitian selanjutnya yang memiliki kasus sejenis.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana dampak dari beberapa faktor yang menjadi pengaruh dari laju perkembangan tabungan dan investasi di Indonesia dan juga untuk membangkitkan kesadaran tentang betapa pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan.